Kegiatan Belajar 1

Perkembangan Seni Rupa di Mancanegara

A. Seni Rupa Prasejarah

Zaman Prasejarah (*prehistory*) adalah zaman sebelum diketemukannya peninggalan berupa sumber-sumber atau dokumen-dokumen tertulis mengenai kehidupan manusia dari zaman tersebut. Zaman prasejarah mempunyai waktu yang lebih panjang dalam sejarah perkembangan manusia. Jauh sebelum mengenal tulisan, manusia telah hidup dipermukaan bumi ini dengan menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan serta persoalan-persoalan hidup lainnya yang harus dipecahkan, sesuatu harus diciptakan agar manusia dapat bertahan hidup di alam ini. Untuk memenuhi kebutuhan lahir maupun batinnya, manusia menggunakan akal dan pikirannya menciptakan apa yang sekarang disebut dengan kebudayaan manusia Sebelum sampai pada perkembangan bentuknya yang khas, masingmasing bangsa di dunia mengalami era pra sejarah. Pada era ini dihasilkan berbagai karya seni rupa seperti seni lukis, seni hias, seni bangunan, seni patung dan seni kriya.

Bentuk-bentuk karya seni rupa yang dihasilkan pada era prasejarah ini diproduksi dengan berbagai tujuan mulai dari memenuhi kebutuhan hidup untuk mempermudah kerja (berburu dan bercocok tanam), hingga kebutuhan-kebutuhan yang bersifat religi. Letak geografis dan cara hidup mempengaruhi bentuk-bentuk kerya seni yang dihasilkan oleh manusia pada zaman prasejarah ini.

Seni prasejarah merupakan salah satu pokok bahasan yang cukup menarik karena berbagai perwujudan karya seni zaman prasejarah tersebut telah menunjukkan kepada kita kelebihan-kelebihan manusia sebagai mahluk berpikir pertama dipermukaan bumi ini. Seni prasejarah telah menunjukkan bahwa sejak kehadirannya diatas permukaan bumi, sesuai dengan kodratnya, manusia selalu berusaha menciptakan sesuatu, sebagai usaha mereka menghadapi berbagai

tantangan hidup di alam ini. Bermacam-macam alat telah diciptakan untuk *"membantu tubuh"* dan *"menyambung tangan"* agar hidup menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Demikian pula dengan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan batin dan mendapatkan kepuasan jiwa (rohani) menghadapi hal-hal di luar jangkauan akal pikiran mereka, maka terciptalah bentuk-bentuk kepercayaan yang tertua yaitu kepercayaan terhadap adanya kekuatan (tenaga) di luar dirinya yang berasal dari alam.

Berdasarkan artefak peninggalan mereka (manusia prasejarah), diduga bahwa bentuk-bentuk kepercayaan seperti animisme, dinamisme dan totemisme sudah ada pada waktu itu, demikian pula dengan ilmu-ilmu sihir (magis) yang berhubungan erat dengan kepercayaan-kepercayaan tersebut. Hasil-hasil yang dapat digolongkan ke dalam karya seni rupa baik yang mempunyai latar belakang magis dan religius maupun sekedar pertimbangan praktis dan estetis saja peninggalan masa tersebut ditemukan dalam jumlah yang cukup banyak.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, kita mengetahui banyak sekali gejala, kebiasaan, prinsip dan alat keperluan hidup manusia saat ini yang bentuk awalnya telah ditemukan oleh manusia yang hidup millenium tahun yang lalu. Beberapa diantaranya yang dapat kita lihat adalah sebagai berikut:

1. *Mendirikan Menhir dan Megalith lainnya sebagai penghormatan terhadap arwah orang yang telah mati atau pengabdian atas jasa-jasanya*. Pembangunan *obelisk* di depan kuil bangsa Mesir Purba, *Stele* pada kebudayaan Mesopotamia Purba, berbagai tugu dan monumen hasil bangsa Yunani dan Romawi, sampai segala jenis monumen yang dibangun pada abad modern ini mempunyai prinsip latar belakang pendirian yang tidak jauh berbeda seperti masa awal ditemukannya prinsip dan kebiasaan-kebiasaan tersebut.
2. *Pembuatan, pemujaan dan penyembahan patung-patung dewi kesuburan dan idol sebagai pemuas kebutuhan rohani*. Prinsip ini diteruskan oleh berbagai agama dan kepercayaan pada zaman sejarah dari waktu ke waktu. Walaupun pada akhirnya pembutan patung tidak selalu dihubungkan dengan perasaan keagamaan (mistik/magis/kepercayaan), tetapi seni

patung tumbuh dan berkembang sebagai salah satu cabang seni rupa.

3. *Bukti-bukti yang menunjukkan bahwa seniman-seniman berbakat itu sudah ada dalam masyarakat sejak zaman yang awal sekali*. Lukisan-lukisan yang terdapat pada berbagai gua prasejarah di Eropa terutama gua *Altamira* di Spanyol dan *Lascaux* di Prancis telah membuktikan hal tersebut. Gambar berbagai binatang yang terlihat di dinding dan langit-langit gua itu nyaris sempurna: pembuatan garis dan bidang secara mantap, penggunaan nada-nada warna secara tepat untuk memberikan kesan volume, sikap tubuh dan gerakan yang hidup, memberikan kesan segar dan spontan.
4. *Bukti-bukti yang menunjukkan bahwa jenis dan sifat seni dari suatu masa sangat tergantung dari dukungan masyarakat yang hidup pada masa tersebut*. Tingkat kemajuan yang dicapai, pandangan keagamaan dan keadaan sosial pada suatu kurun waktu sangat mempengaruhi ciptaan-ciptaan seni pada kurun waktu tersebut. Pada zaman Prasejarah Eropah hal ini terlihat dari perbedaan-perbedaan nyata antara jenis dan sifat seni yang berasal dari zaman Paleolithikum dengan zaman Neolithikum dan logam. Pada zaman Paleolithikum, manusia masih hidup dalam tahap "food-gathering" sedangkan mulai zaman Neolithikum mereka sudah meningkat ke tahap "food-producing". "Perkembangan" gaya yang terdapat pada lukisan-lukisan gua Eropah itu dapat kita ketahui berdasarkan hal tersebut.
5. *Berbagai ciptaan dan tindakan memiliki latar belakang magis.* Umumnya pembuatan lukisan-lukisan gua dari zaman prasejarah ini ada hubungannya dengan upacara magis. Hal ini diperkirakan antara lain dari adanya beberapa gambar binatang yang terluka dengan lembing yang mengenai tubuhnya. Juga dari kenyataan bahwa jenis binatang tertentu (mungkin sekali karena dagingnya paling digemari) lebih banyak digambarkan dibandingkan jenis binatang lainnya. Ilmu magi takluk kepada *prinsip koinsidensi* : yaitu yang digambarkan sama dengan benda nyatanya, dengan demikian benda tersebut akan dapat dikuasai. *Black magic* dan *White magic* yang sampai saat ini masih terdapat pada golongan

masyarakat tertentu, ternyata telah berumur berabad-abad. Bahkan pada masyarakat modernpun, gejala-gejala ini masih didapatkan walaupun mungkin tanpa disadari. Contohnya: merusak atau menghancurkan sesuatu yang berasal dari orang-orang yang dibenci atau sebaliknya memelihara dan membawa selalu sesuatu yang ada hubungannya dengan orang yang dikasihi atau dihormati

6. *Bukti-bukti yang menunjukkan bahwa sudah sejak semula manusia telah mengenal keindahan dan berusaha memperindah sesuatu termasuk dirinya*. Tidak semua artefact prasejarah itu bersifat magis murni. Beberapa peninggalan yang berasal dari zaman Paleolithikum berupa benda yang terbuat dari tulang, tanduk dan gading diukir dengan indah. Diduga umumnya digunakan sebagai benda perhiasan seperti kalung dan gelang. Rupanya disamping kebutuhan magis, nilai-nilai keindahan telah dipergu-nakan pula dalam pembuatan benda-benda tersebut. Perhiasan pada benda-benda tersebut pada mulanya menggunakan motif-motif geometris, lalu motif-motif organis dimana keduanya bertolak dari alam. Motif geometris umumnya diilhami oleh bentuk-bentuk hiasan pada kulit binatang (reptil, ular, ikan, dsb) atau bentuk tumbuhan tertentu (lilitan, akar-akaran, perulangan ritmis pada daun-daun dan bunga-bungaan). Namun motif ini juga diduga berasal dari "kebenaran teknis" pengerjaan anyaman, tenunan, pilinan dsb.
7. *Penciptaan yang berdasarkan imajinasi*. Terdapat bukti-bukti, bahwa banyak lukisan di dinding gua prasejarah itu yang bentuk dan sikapnya disesuaikan dengan keadaan permukaan dinding yang dilukis atau dipahat tersebut. Tonjolan-tonjolan, lekukan-lekukan dan retakan-retakan pada permukaan dinding yang akan dilukis atau dipahat itu dijadikan sumber inspirasi, titik tolak dari perencanaan gambar. Perencanaan secara imajinatif ini, ternyata banyak digunakan kemudian oleh seniman-seniman dari berbagai zaman. Leonardo da Vinci dari Zaman Renaissance Eropa dan Paul Klee dari zaman modern ini dapat dijadikan sebagai contoh, disamping para pematung dan pelukis tradisional atau modern lainnya.

Penciptaan bukan didasarkan konsep yang sudah ada sebelumnya, tetapi diilhami oleh struktur dan tekstur bahan yang akan diolah.

8. *Prinsip "bentuk mengikuti fungsi" dalam pembuatan benda-benda pakai ternyata telah digunakan sejak semula*. Bentuk kapak batu dan logam, golok dari tulang, gelang, kalung sampai benda-benda gerabah dan roda disesuaikan dengan fungsinya. Menarik sekali untuk diperhatikan bahwa bentuk-bentuk dasar dari benda-benda pakai penemuan zaman prasejarah itu tetap bertahan selama berabad-abad. Bentuk dasar pot-pot gerabah dari *Auleben* dan *Halle* misalnya, yang dibuat dengan memenuhi syarat-syarat: dapat menyimpan benda cair, dapat didirikan, mudah dipegang dan dibawa, ternyata sampai saat ini merupakan bentuk dasar yang masih dipertahankan.

Berbagai karakteristik seni rupa prasejarah ini walaupun pada akhirnya mengalami perkembangan bentuk yang berbeda sesuai dengan karakteristik budaya satu dengan yang lainnya, tetapi para ahli sejarah sepakat bahwa masing-masing bangsa di dunia mengalami era seni rupa prasejarahnya. Pada era tersebut masing-masing bangsa menghasilkan karya-karya seni rupa yang secara umum memiliki kesamaan bentuk dan fungsi seperti yang telah diuraikan di atas, walaupun era tersebut berlangsung pada waktu yang tidak bersamaan antara satu bangsa dengan bangsa yang lainnya.

Kegiatan manusia prasejarah melukis dinding gua

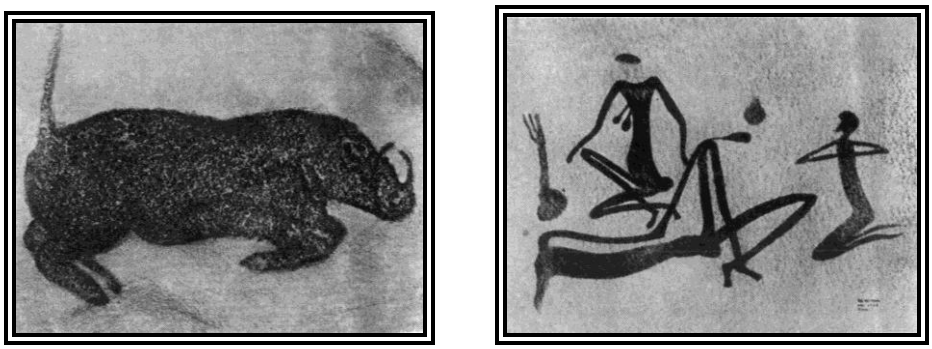

Karya seni lukis prasejarah

B. Seni Rupa di India

India, sebagai salah satu suku bangsa tertua di dunia memiliki bentuk-bentuk seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi yang khas seperti Stambha, Stupa, wihara, seni patung dan seni lukis.

Seni bangunan di India ditunjukkan oleh kebudayaan Mohenjo-Daro dan Harappa berupa benteng, bangunan-bangunan pemerintah dan rakyat serta

tatakota yang indah dan teratur. Pada zaman-raja-raja Maurya (322-184 SM), akibat pengaruh kebudayaan Achaemenid, Persia, tampak pula pengaruh Hellenisme. Seniman-pada saat itu beralih dari bahan teracotta untuk membuat bangunan dengan menggunakan bahan baru. Karya seni Rupa yang dihasilkan pada zaman ini berupa stambha, yaitu tanda peringatan yang terbuat dari batu (monolit). Stambha yang terkenal pada masa ini adalah stambha kepala singa yang ditemukan di Sarnath, menunjukkan adanya pengaruh Persia.

Bangunan lainnya adalah stupa, merupakan tanda peringatan yang sangat penting dalam kesenian Budhha. Pada mulanya stupa berfungsi untuk menyimpan abu jenazah dan benda-benda suci. Ada dua macam stupa yang terkenal di India yaitu Stupa Barhut dan Stupa Sanchi. Disamping tempat pemujaan, seni bangunan India juga mengenal Wihara sebagai tempat para bhiksu dan tamu dari luar negeri atau sebagai tempat pendidikan, dan Chaitya Graha, yaitu tempat pemujaan yang berisi stupa. Chatya Graha ini seluruhnya dipahat pada bukit karang dengan teknik pahatan seperti teknik pahatan kayu.

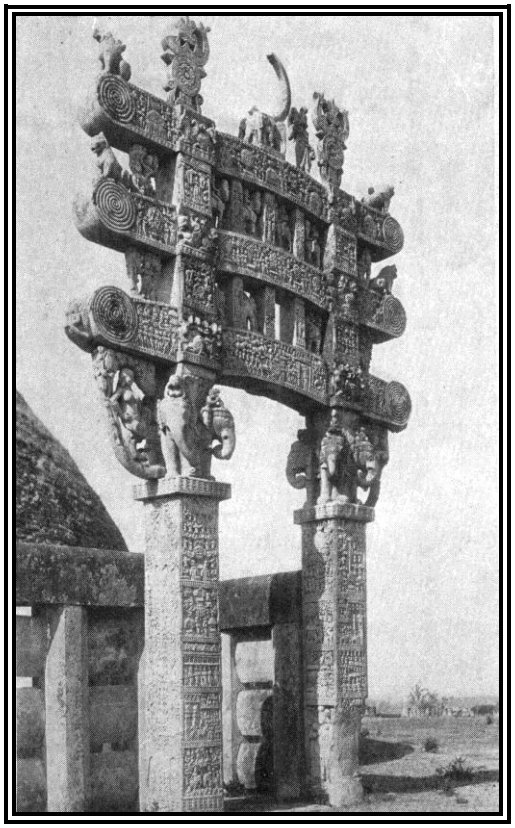

Gerbang stupa Sanchi di India

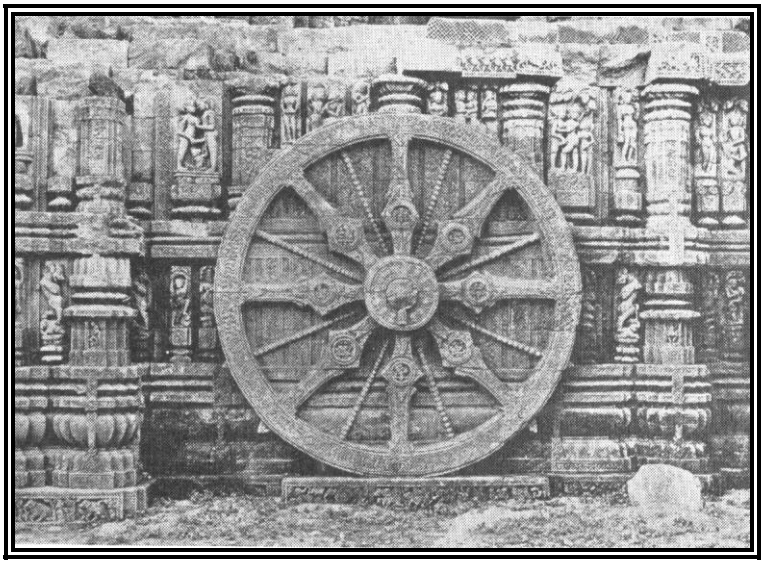

Bagian bangunan Pagoda Hitam di India

Seni patung dan seni lukis India berkembang lagi pada zaman Raja-raja Kushana (500SM – 300M). Peninggalan pada zaman ini banyak ditemukan didaerah Ghandara berupa lukisan-lukisan fresco. Seni patung pada zaman ini mendapat pengaruh Yunani, karena daerah Ghandara merupakan daerah yang banyak dilalui bangsa-bangsa asing. Patung Budha yang dihasilkan pada zaman ini sudah berupa patung manusia dan bukan merupakan lambang-lambang seperti pada masa sebelumnya di India Tengah. Seni rupa pada masa Kushana ini berkembang pula di daerah Mathura (50-200 M), Amarawati (150-300 M) dan mencapai puncaknya pada masa-raja-raja Gupta (300-600 SM).

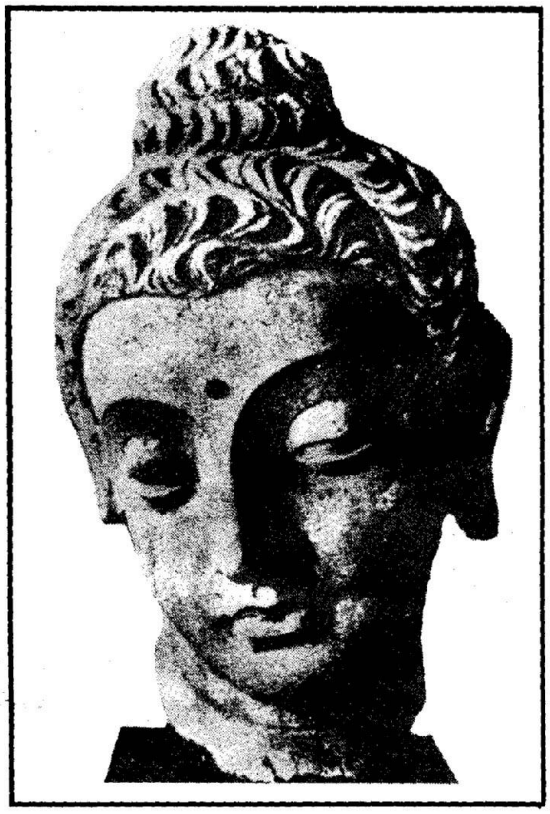

Seni Patung India (Patung Budha dari Gandara)

Pada abad ke 10 lahir kerajaan Chola di India Selatan, yang kemudian lenyap setelah mengalami beberapa kali perbutan kekuasaan. Pada masa kerajaan ini banyak dibangun kuil seperti kuil Karlasa dan Ellora. Pada masa ini juga lahir kesenian yang berupa patung tembaga.

Secara garis besar rumah-rumah pemujaan di India dapat dibedakan dalam beberapa corak, antara lain: Corak Aryavatra dari India Utara yang berdiri sendiri dan mempunyai menara, Corak Dravida dari India Selatan, merupakan rumah pemujaan yang terdiri dari beberapa kelompok bangunan dan corak Chalyuka yang merupakan gabungan corak India Utara dengan India Selatan.

Melalui penyebaran agama Hindu dan Budha serta hubungan perdagangan, kebudayaan India menyebar keberbagai daerah lainnya di dunia seperti Birma, Kamboja, Thailand, Srilanka dan Indonesia.

Bagian dari tugu Asoka di India

B. Seni Rupa Cina Purba

Peradaban Cina purba banyak yang bersumber dari ajaran Lao Tze (Taoisme), yaitu aliran yang diajarkan seorang filsuf yang hidup pada zaman 4 Masehi. Ajaran ini kemudian menjadi sumber dari segala pemikiran Cina kuno, termasuk alam pikiran para senimannya. Dua orang seniman Cina yang terkenal diantaranya Tsu Ding (375-443 M), seorang pelukis pemandangan alam yang berpendapat bahwa seni tidak dapat dipisahkan dari kemurnian jiwa, kemudian Konfusius seorang filsuf yang hidup pada abad 4 Masehi, berpendapat bahwa seseorang yang akan melukis harus mempunyai dasar hati yang putih bersih.

Secara garis besar, sejarah peradaban Cina terbagi dalam beberapa periodesasi, dimulai sejak Dinasti Hsia (19950-1550SM) yang merupakan tonggak pertama sistem pemerintahan dan kehidupan kesenian. Selanjutnya pada masa kedua yaitu zaman Dinasti Shang (2550-1050 SM) berkembang jenis seni rupa yang ditandai munculnya huruf Cina tertua berbentuk piktograf serta ditemukannya berbagai ragam hias seperti Ular Naga, Bururng Phoenix, benda-benda gangsa dan rumah-rumah dari Batu.

Perkembangan kesenian pada masing-masing periode Dinasti berturut-

turut menunjukkan kekhasan pada berbagai bentuk kesenian. Pada masa Dinasti Han (206-2220 SM) misalnya, akibat hubungan dengan bangsa-bangasa lain seperti Romawi, Mesopotamia, Persia dan India, muncul corak kesenian yang baru di China. Khususnya dengan India, kebudayaan China menerima pengaruh yang besar dari agama Budha. Pengaruh akulturasi kedua kebudayaan ini menghasilkan leukisan-lukisan pada kain sutra, cetak kayu berukir dan keratan kayu untuk menulis. Pada mas ini berkembang seni lukis binatang yang sangat indah dan hidup. Kebudayaan agama budha yang berkembang di China ini kemudian menyebar ke Korea dan Jepang.

Selanjutnya pada masa Dinasti Tang (618-907 M) Cina menjadi pusat kebudayaan Timur dengan pengaruh yang berkembang hingga Annam, Kamboja, Korea, Persia dan Laut Kaspia. Peninggalan dari Dinasti ini antara lain *Madam*, sebuah tempat air dari batu pualam dengan teknik pahat khusus, seni mencetak, terutama untuk gambar-gambar penguasa yang hidup pada masa Dinasti Tang, Naskah tua dan Lukisan yang banyak dijumpai pada dinding-dinding kuil.

Pada masa Dinasti Sung (960-1127 M), seni lukis mencapai peuncak keemasannya di Cina Selatan, terutama yang bertema pemandangan dan menekankan penggunaan warna monokromatik. Pada masa dinasti ini juga banyak ditemukan peninggalan keramik seperti keramik Lunc'uan, Ting Yao, Chingtechen dan Dien Yao. Setelah uang kertas berkembang pada masa dinastiMongol (115-1368 M), kesenian Cina mengalami kemajuan pesat pada masa Dinasti Ming (1368-1644 M). Pada masa dinasti Ming dibuat bangunan-bangunan yang megah, lukisan-lukisan yang besar barang-barang porselen dan sebagainya. Dengan ditemukannya teknik Glasir, pada masa ini seni keramik semakin menonjol yang berpusat di Chingtrohen. Keramik-keramiknya yang terkenal diantaranya Keramik *san tsai* yang menggunakan tiga warna, keramik *wu tsai* yang menggunakan lima warna dan keramik *nanking* yang menggunakan warna biru putih. Pada masa Dinasti Manchu (1644-1911 M) seni keramik Cina yang merupakan kelanjutan seni Dinasti Ming mencapai masa keemasannya.

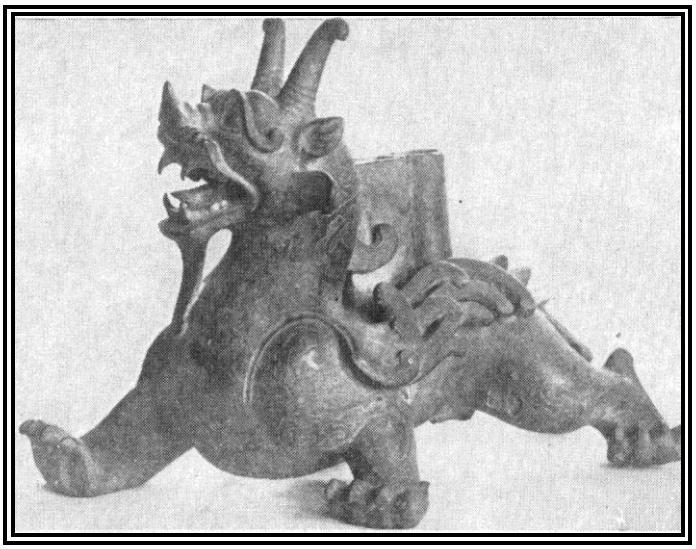

Karya-karya seni patung perunggu Cina

Nekara perunggu dari China

C. Seni Rupa Mesopotamia

Mesopotamia merupakan daerah subur yang terletak antara alur dua sungai yaitu sungai Eufrat dan Tigris. Keduanya membentuk delta dan bermuara di teluk

Persi. Oleh karena itu Mosopotamia merupakan daerah yang subur dan banyak diperebutkan.

Beberapa bangsa yang cukup terkemuka di kebudayaan Mesopotamia diantaranya bangsa Sumeria, Babilonia, Asiria dan Persia.

Bangsa Sumeria mendirikan kerajaan di dekat muara sungai Eufrat sekitar 3000 SM dengan ibukotanya di Ur. Penginggalan seni rupa dari bangsa ini yang cukup terkenal adalah huruf paku yang berjumlah sekitar 350 buah. Masing-masing huruf melambangkan atau mewakili satu suara.

Bangsa Babilonia berkuasa sejak 200 SM dengan rajanya Hammurabi (1750 SM). Pada masa ini mulai diberlakukan undang-undang yang dipahatkan pada batu. Pada beberapa pahatan batu ditunjukkan Hammurabi sedang menerima undang-undang dari Marduk, dewa tertinggi bangsa Babilonia. Seni bangunan peninggalan bangsa Babilonia diketahui berasal dari kerajaan Babilonia II (612 SM) yang dipimpin oleh Nabopalasar dan mencapai masa kejayaan pada masa pemerintahan Nebukadnezar. Beberapa dari seni bangunan tersebut diantaranya: Taman gantung dan Menara Babilonia.

Setelah mengalahkan bangsa Hethit di Babilonia dan Sumeria, Bangsa Asiria menguasai Mesopotamia. Latar belakang kehidupan bangsa ini sebagai pengembara dan gemar berperang menyebabkan banyak peninggalan karya seni rupanya yang menggambarkan kereta perang dan orang berburu. Pada masa ini juga detemukan peninggalan sebuah perpustakaan yang berisi sekitar 2000 buah lempengan tanah liat bergambar huruf paku.

Bangsa Persia menguasai Mesopotamia dibawah pemerintahan Cyrus dengan ibu kota kerajaan di Persepolis. Kerajaan Parsi mencapai masa kejayaannya pada masa pemerintahan Darius Agung (521-485 SM). Kebudayaan Persia berkembang pesat dan menyebar hingga ke India.

Karya-karya seni rupa bangsa Mesopotamia

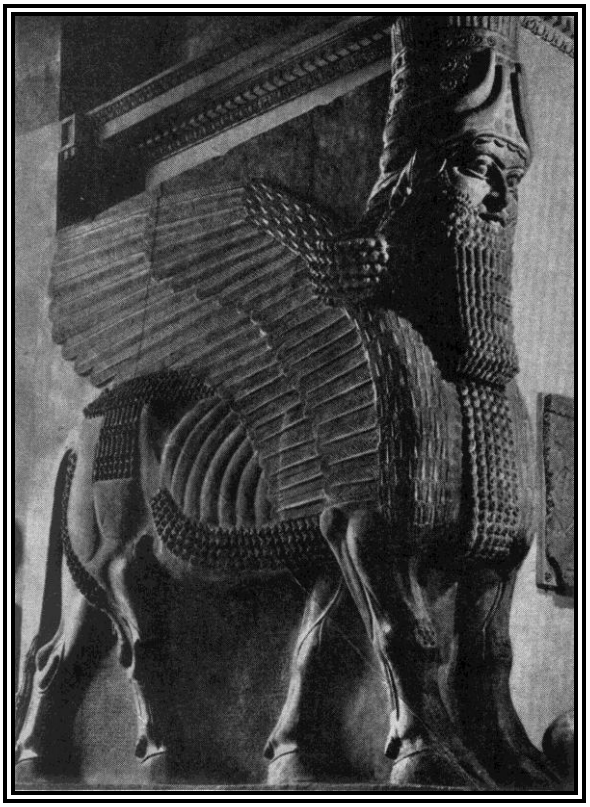

Patung pada istana raja Korsabad karya bangsa Assiria

D. Seni Rupa Mesir Purba

Periodesasi peradaban Mesir kuno dibagi menjadi tiga zaman yaitu Mesir Tua (3400-2160 SM), Mesir Tengah (2160-1788 SM) dan Mesir Muda (1500-1100 SM). Bangsa Mesir merupakan bangsa yang mempunyai peninggalan kebudayaan tertua di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan Mesir Kuno sudah berkembang dan Maju. Bangsa Mesir merupakan keturunan bangsa Semit yang taat menjalankan kehidupan spiritual. Kepercayaan yang kuat terhadap agama dan kehidupan spiriual sangat mempengaruhi bentuk kesenian yang dihasilkan bangsa Mesir. Kepercayaan terhadap banyak Dewa dan pengagungan terhadap raja atau tokoh yang didewakan tampak pada hampir semua karya seni rupa Mesir.

Seni bangunan Mesir yang terkemuka adalah Piramid, yaitu bangunan yang berfungsi untuk menyimpan mummi (mayat yang diawetkan). Piramid terbesar yang ditemukan di Mesir adalah Piramida Cheops di Giza. Tinggi piramid lebih kurang 150 meer dengan panjang 230 meter, terdiri dari 2,5 juta potong batu. Penginggalan seni bangunan mesir lainnya adalah mastaba, candi, kuil saji dan makam bukit karang.

Seni Mesir saling berhubungan erat satu dengan yang lainnya. Seperti seni patung misalnya, berkaitan erat dengan seni bangunan. Seni patung Mesir kuno selalau berhubungan dengan pembuatan tempat-tempat sakral. PAtung-patung tersebut biasanya stereotip (pengulangan) dari bentuk-bentuk yang pernah ada. Patung-patung ini biasanya mempunyai sikap yang kaku dengan model pra raja atau dewa.

Seperti halnya seni patung, seni relief Mesir juga benyak menceritakan atau menggambarkan kehidupan raja dan dewa. Penggambaran rekyat jelata dibedakan dengan jelas dari raja atau dewa. Jenis relief Mesir termasuk relief rendah. Sikap manusia yang digambarkan dalam relief menunjukkan muka tampak samping (*en face*) tetapi badan tampak depan (*en profile*), kaki tampak samping dengan kaki kiri melangkah ke depan.

Seni lukis Mesir mempunyai penggambaran tokoh manusia seperti pada

relief. Warna-warna yang dipergunakan sangat sederhana, beberapa diantaranya ditemukan pada berkas papirus, peti mati dan kebanyakan menghiasi dinding bangunan bersama-sama dengan relief. Seni lukis Mesir ditemukan juga menyatu dengan seni patung. Secara keseluruhan seni lukis Mesir tampak seperti pelengkap saja, tidak seperti seni bangunan atau seni patung yang mendapat perhatian penuh.

Dalam kebudayaan Mesir juga ditemukan berbagai benda kerajinan yang digunakan sebagai alat atau perkakas kebutuhan sehari-hari maupun sebagai benda pengiring jenazah. Benda-benda kerajinan ini terbuat dari emas, perak, kayu, tulang dan tembikar.

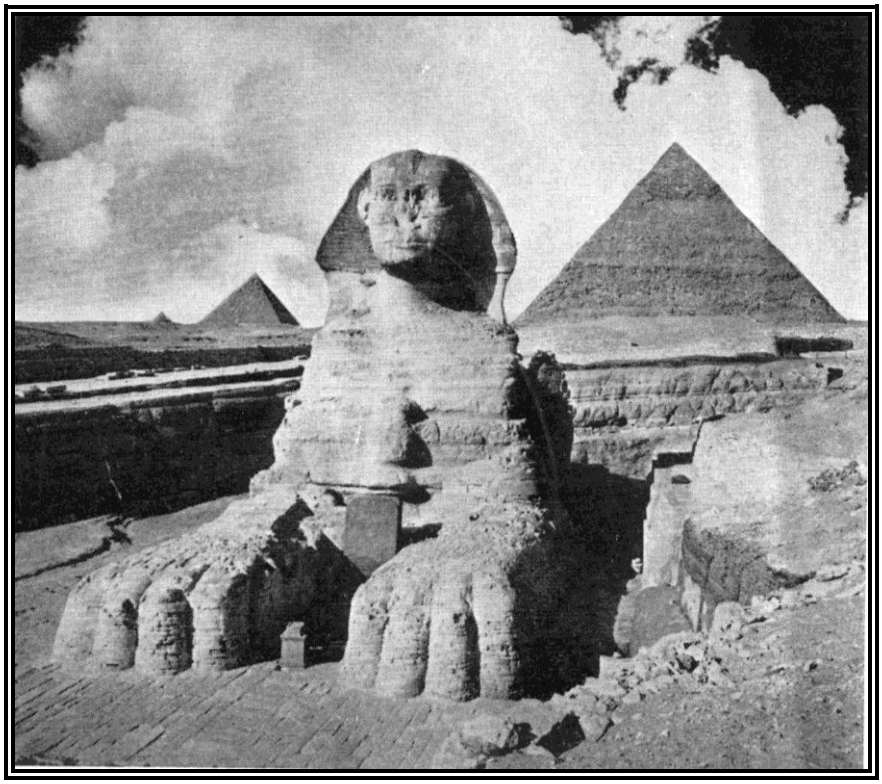

Karya seni bangunan Mesir (Patung Raksasa Spinx)

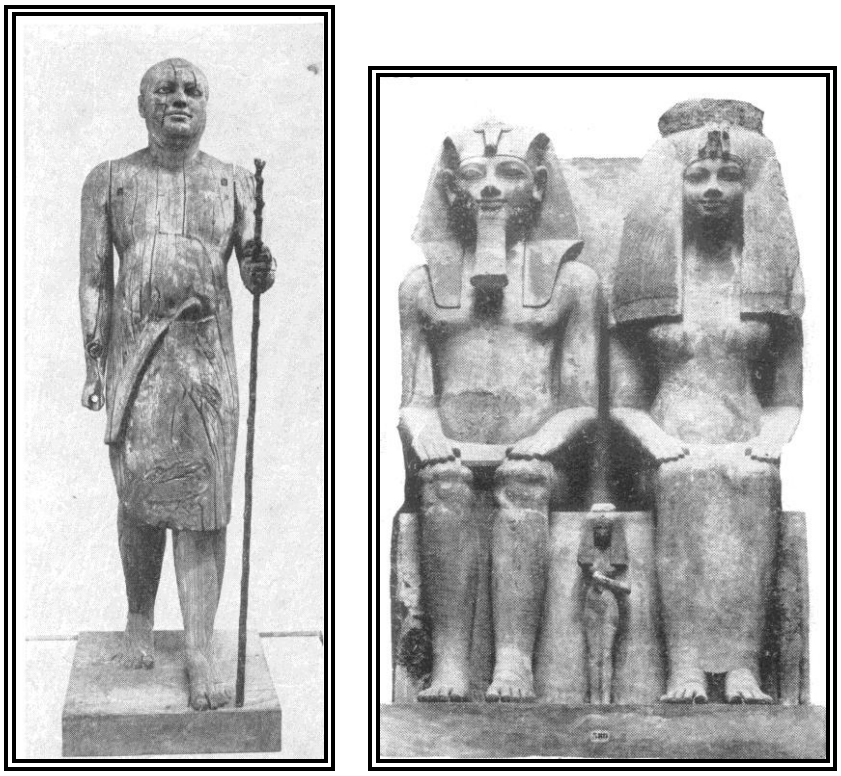

Karya seni patung Mesir Purba yang menggambarkan tokoh pendeta (kiri) dan raja (kanan)

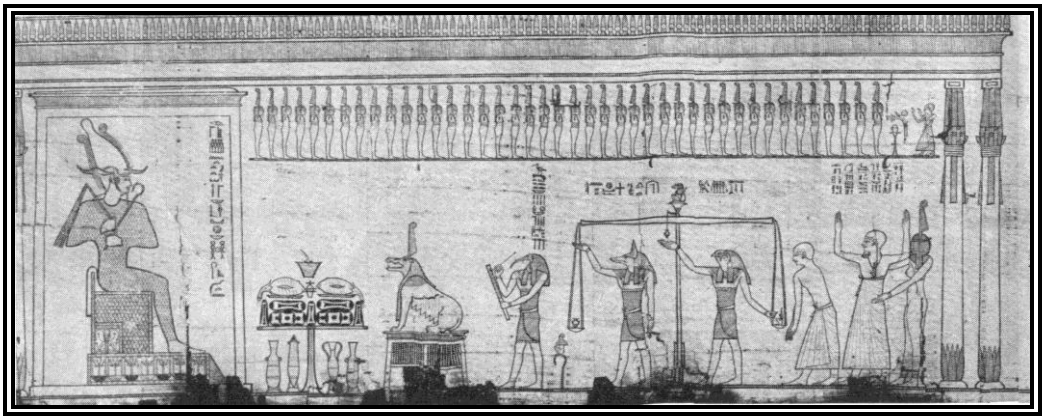

Karya seni gambar/lukis Mesir Purba pada lembaran papyrus

E. Seni Rupa Eropa Klasik

Walaupun saling mempengaruhi, tetapi para ahli berpendapat bahwa seni rupa Barat pada dasarnya bersumber dari zaman Yunani dan Romawi yang sering juga disebut juga zaman Klasik. Kebudayaan Yunani tersebut dibawa ke Eropa Barat melalui Roma.

1. Seni Yunani

Yunani terletak di ujung tenggara Benua Eropa dengan kepulauannya di laut Aegea dan Ionia. Bangsa Yunani termasuk bangsa Indo-Jerman yang memasuki wilayah tersebut sekitar tahun 2000 SM. Bangsa Yunani terdiri dari beberapa kelompok bangsa seperti Bangsa Ionia, Bangsa Aeolia dan Bangsa Doria. Bangsa Yunani merupakan bangsa Politheisme dengan banyak dewa yang selalu dihubungkan dengan kehidupan manusia. Kepercayaan terhadap dewa-dewa ini mengilhami munculnya corak seni rupa Yunani. Perkembangan seni Yunani digolongkan dalam tiga periode, yaitu zaman Yunani prasejarah, zaman Yunani Tengah dan zaman Gemilang.

Seperti halnya seni Mesir, seni bangunan dan seni patung sangat menonjol dalam kebudayaan Yunani. Bentuk tiang pada seni bangunan Yunani sangat terkenal menyebar dan mempengaruhi berbagai bentuk bangunan bangsa-bangsa di dunia pada masa sesudahnya. Pada masa Gemilang, seni patung Yunani mencapai masa masa kejayaaanya. Penemuan proporsi manusi yang mendekati sempurna merupakan penemuan besar dalam perkembangan seni dunia. Bentuk-bentuk patung Yunani banyak di jumpai diberbagai belahan dunia dan mengilhami bentuk-bentuk patung seniman modern saat ini.

Tidak seperti seni patung dan seni bangunan, seni lukis Yunani tidak terlalu istimewa. Seni lukis Yunani diketahu berdasarkan keterangan pada literatur-literatur atau aplikasinya pada benda kebutuhan sehari hari seperti vas dan kendi. Motif seni lukis Yunani awalnya bersifat dekoratif. Pada abad 10 SM baru dikenal motif geometris, abad ke 8 SM dikenal motif manusia dan baru pada abad ke 6 SM muncul motif dengan penggambaran kisah-kisah mitologi dan kepahlawanan.

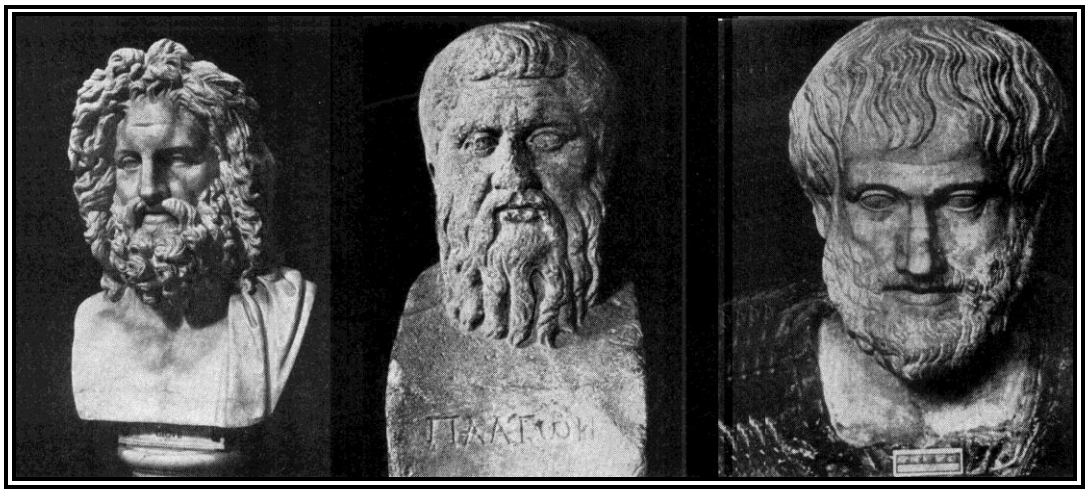

Karya-karya seni patung Yunani

Karya seni bangunan ”Parthenon” yang terkenal dari Yunani

2. Seni Romawi

Kerajaan Romawi mempunyai penduduk asli Indo-Jerman yaitu bangsa Etruska yang masuk semenanjung Apeninan dari arah Utara pada tahun 1000 Sm.

Pada awalnya seni Romawi sangat banyak dipengaruhi seni Yunani. Ciri-ciri seni bangunan Romawi dapat dilihat dari bentuk konstruksinya yang melanjutkan seni bangunan Yunani, berukuran besar dan megah, menggunakan berbagai bahan (terakota, batu pualam dan logam), mempunyai langit-langit melengkung.

Seni bangunan Romawi berupa bangunan sakral dan profan. Bangunan sakral berupa kuil yang dipengaruhi seni bangunan kebudayaan Hellenisme Yunani. Adapun bangunan profannya yang terkenal diantaranya: Istana, Theater, Amphiteater (colosseum), Circus, Triumphal Arch, Bassilika, Aquaduct dan Thermae.

Seni patung Romawi pada dasarnya merupakan penjiplakan atau kelanjutan seni patung Yunani, hanya saja bahan yang digunakan dirubah dari penggunaan perunggu dengan penggunaan bahan batu pualam. Seni patung Romawi sangat menonjol dalam bentuk potret namun unsur realisnya masih mengikuti gaya Yunani.

Setelah zaman Romawi, Eropa memasuki abad pertengahan hingga tahun 1500 M, kemudian memasuki era seni Rennaisance hingga Barok - Rococco pada abad 17-18 Masehi, dan sejak awal abad 19 Masehi seni rupa Eropa dianggap memasuki era seni rupa Modern

Dalam perkembangan selanjutnya, para seniman di Eropa telah dapat mengembangkan kebebasan dalam berkarya seni dan terlepas dari kungkungan pengaruh agama. Aliran-aliran dalam berekspresi menjadi bermacam-macam di antaranya aliran

- Realisme yang mengutamakan kenyataan di alam dan kehidupan sehari-hari.
- Naturalisme yang mengikuti hukum-hukum alam dalam menggambarkan objek,
- Romantisme yang melebih-lebihkan kenyataan;
- Ekspresionisme yang mengedepankan ekspresi;
- Kubisme yang mengubah bentuk objek mendekati bentuk kubistis;
- Simbolisme yang mengutamakan simbol;
- Surealisme yang mengandalkan alam bawah sadar atau alam mimpi;
- Abstrak yang tidak rnengingatkan kepada bentuk alam dan sebagainya.

Karya seni patung yang menggambarkan tokoh pemimpin bangsa Romawi

Karya seni patung yang menggambarkan tokoh kesatria bangsa Romawi

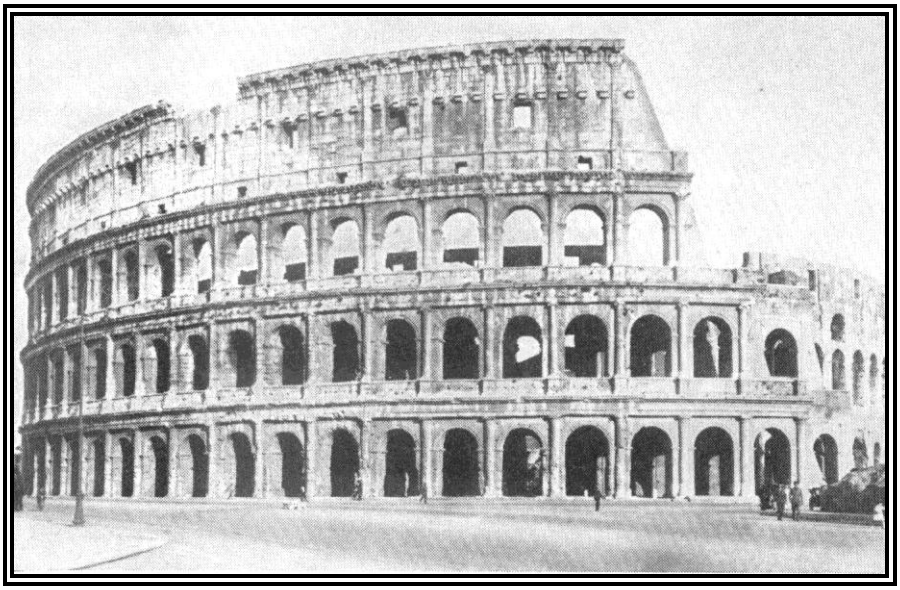

Karya seni bangunan Romawi yang terkenal ”Colloseoum”

Rangkuman

Perkembangan seni rupa di mancanegara mengalami dan telah dimulai sejak zaman prasejarah. Berbagai benda seni rupa tersebut berkembang dari berbagai bentuk benda kebutuhan hidup. Karya seni rupa yang dihasilkan dari peradaban tertua mencanegara ditemukan di India, kemudian Mesir, Tiongkok, Persia, Yunani dan Romawi. Karya-karya seni rupa yang dihasilkan oleh bangsa-bangsa tersebut berupa seni bangunan, seni patung, seni lukis atau seni hias, dan seni kriya. Seni rupa pada awalnya diciptakan bukan sebagai ekspresi individu seperti yang kita kenal pada karya-karya seni murni saat ini, tetapi berkembang dari berbagai kebutuhan dan fungsi yang bersifat sosial maupun religi.

Perkembangan bentuk-bentuk karya seni rupa di India dan Tiongkok selanjutnya sangat mempengaruhi perkembangan bentuk-bentuk karya seni rupa di wilayah Asia termasuk Indonesia. Sedangkan karya-karya seni rupa bangsa Romawi Kuno, Mesir Kuno dan Yunani Kuno, selanjutnya mempengaruhi gagasan dan bentuk-bentuk karya seni rupa di Barat (Eropa dan Amerika). Seni rupa di tiga tempat itu memiliki kualitas yang sangat hebat sejak dahulu. Mereka telah membuat bangunan-bangunan yang megah dan kokoh, pembuatan patung yang besar dan rumit serta lukisan- lukisan yang berkualitas tinggi. Tema utama kesenian pada ketiga bangsa kuno tersebut adalah kehidupan saat itu yang dipengaruhi oleh sistem keyakinan dan kepercayaan. Pada Bangsa Mesir kuno yang mengenal banyak dewa tampak bangunan piramida, patung Sphinx, dewa-dewi dan patung raja (fir'aun) yang besar dengan gaya deformatif (penggubahan bentuk). Pada Bangsa Romawi Kuno tampak bangunan-bangunan mewah dan megah yang ditujukan untuk kehidupan yang bersifat keduniawian maupun kepercayaan. Tema patung bervariasi, kebanyakan diambil dari legenda atau kepercayaan akan dewa-dewa dengan bentuk tubuh manusia ideal.

Sistem kepercayaan, dan agama yang dominan pada kebudayaan masing-masing bangsa tersebut sangat mempengaruhi bentuk-bentuk karya seni yang dihasilkannya. Setelah akhir zaman Romawi, Eropa memasuki abad pertengahan hingga tahun 1500 Masehi. Setelah memasuki zaman Renaisan hingga Barok dan

Rococo pada abad 17 -18, sejak awal abad 19 Eropa memasuki Era Seni Rupa Modern sekaligus menandai awal era seni rupa Modern dunia.

Latihan

Untuk memperdalam pengetahuan saudara tentang seni rupa mancanegara, cobalah mencari berbagai tulisan dan gambar yang berkaitan dengan seni rupa mancanegara. Selanjutnya cobalah untuk membuat ulasan berdasarkan berbagai karya seni mancanegara yang saudara peroleh. Bandingkan satu dengan yang lain berdasarkan jenis, bentuk, tema, teknik, bahan dan fungsinya.

Test Formatif

Pilih satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan

1. Zaman presejarah adalah zaman sebelum diketemukannya peninggalan berupa….
   a. Karya seni rupa dua dimensi
   b. Sumber atau dokumen tertulis tentang zaman tersebut
   c. Karya seni bangunan tempat tinggal
   d. Sumber penciptaan karya seni rupa
2. Mendirikan menhir dan megalith pada zaman prasejarah bertujuan….
   a. penghormatan terhadap pencipta alam
   b. penghormatan terhadap roh hewan buruan
   c. penghormatan terhadap arwah orang yang dianggap berjasa dan dihormati
   d. penghormatan terhadap dewa-dewa

3. Ilmu magi tunduk pada prinsip koinsidensi, yaitu upaya penggambaran benda sama dengan kenyataannya dengan anggapan agar benda tersebut
   a. dapat di tiru
   b. dapat dimusnahkan
   c. dapat dikuasai
   d. dapat diwujudkan

4. Bangsa-bangsa berikut ini memiliki peninggalan karya seni rupa yang tertua di dunia kecuali....
   a. Mesir
   b. India
   c. China
   d. Arab

5. Spinx, patung singa raksasa berkepala manusia merupakan salah satu karya seni bangunan penginggalan bangsa...
   a. Mesir
   b. Mesopotamia
   c. Romawi
   d. Yunani

6. Prinsip desain atau pembuatan benda pakai yang sudah dikenal sejak zaman prasejarah adalah:
   a. fungsi mengikuti bentuk
   b. menuntut nilai kebaruan
   c. dibuat denngan aturan yang ketat
   d. bentuk mengikuti fungsi

7. Disamping tempat pemujaan, bangsa India juga mengenal bangunan tempat pendidikan atau tempat para biksu yang disebut...
   a. stupa
   b. sanggar
   c. wihara
   d. pasanggrahan

8. Peradaban bangsa China banyak dipengaruhi atau bersumber dari ajaran atau filsafat...
   a. Taoisme
   b. Budha
   c. Yin Yang
   d. Hindu

9. Bebebrapa bangsa yang cukup terkenal di kebudayaan Mesopotamia diantaranya adalah...
   a. Sumeria
   b. babilonia
   c. Aria
   d. A dan B benar

10. Bangsa Romawi terkenal karena seni bangunannya yang bersifat profan, diantaranya adalah:
   a. Amphiteater
   b. Aquaduct
   c. Triumphal Arch
   d. semuanya benar

Daftar Pustaka

Adams, Laurie S., *The Methodologies of Art*, Westview Press, Colorado, 1996.

Arifin, Djauhar, *Sejarah Seni Rupa*, Rosda Karya, Bandung, 1985.

Gandaprawira, N., (ed.), 2005, *Seni Rupa dan Kerajinan, Buku Ajar mahasiswa PGSD/PGTK, Guru SD/TK*, Bandung, Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia.

Kavolis, Vytautas, *History On Art's Side Social Dynamic In Efflorescences*, Cornel University Press, Itacha, New York, 1972.

Sahman, Humar, *Mengenali Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1993

Soedarso Sp., *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, CV Studio Delapanpuluh Enterprise & BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2000

Sugiharto, I. Bambang, *Postmodernisme, Tantangan Bagi Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1996.

Syafii, dkk., 2002. *Materi Pembelajaran Kertakes SD.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Walker, Jhon A., *Art In The Age Of Mass Media*, Pluto Press, London, 1994.

Yamin, Muhammad, *Lukisan Sedjarah*, Djambatan, Djakarta, 1956.